

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam sebuah penelitian, dimana dalam bagian ini akan di paparkan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan hasil observasi dan analisis dokumentasi sebagai penguat dalam penelitian ini. Dalam hal ini deskripsi data yang diteliti meliputi tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Tenaga Kerja Indonesia Pasca Pandemi Covid 19 Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a.) Profil Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

1) Gambaran Umum Desa Blumbungan

Untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan menyajikan profil Desa Blumbungan yang diperoleh dari data monografi Desa Blumbungan guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi wilayah. Desa Blumbungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota \pm 9 km, sedangkan jarak dari ibukota Pamekasan \pm 5 km.⁴⁹ Desa Blumbungan memiliki

⁴⁹ Data Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 -8 %, dan luas wilayah 36.968,286 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Batas Desa Blumbungan

Letak Batas	Daerah Batasan
Utara	Desa Bangkes Kecamatan Kadur
Timur	Desa Grujukan Kecamatan Larangan
Selatan	Desa Trasak, Peltong dan Sentol Kecamatan Pademawu
Barat	Kecamatan Kota dan Kecamatan Pegantenan

Sumber : Balai Desa Blumbungan

Jumlah penduduk 18.406 Jiwa dengan 5.613 Kepala Keluarga (KK) Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Desa Blumbungan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9.119 Jiwa
2	Perempuan	9.287 Jiwa
3	Jumlah Penduduk	18.406 Jiwa

Sumber : Balai Desa Blumbungan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Blumbungan dari keseluruhan 18. 406 Jiwa Penduduk. Lebih banyak penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki. Meskipun Tidak memiliki perbedaan yang jauh antara keduanya.

Jumlah Dusun Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat 16 Dusun, lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 1.3: Jumlah Dusun Di Desa Blumbungan

No	Nama Dusun
1	Berruh
2	Duwa' Tinggi
3	Bantar
4	Pangganten
5	Polay
6	Sumber Batu
7	Aeng Penay
8	Pandian
9	Toron Samalem

10	Talaga
11	Kendal
12	Garuk
13	Tambak
14	Kaju Rajah
15	Tomang Mateh
16	Dusun Nyalaran

Sumber : Balai Desa Blumbungan

Tabel 1.4: Sarana Pendidikan Di Desa Blumbungan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	10 sekolah
2	SD/ MI	17 sekolah
3	SMP/ MTS	9 sekolah
4	SMA/ MA	8 sekolah

Sumber : Balai Desa Blumbungan

Tabel 1.5: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Blumbungan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sekolah / Tidak Sekolah	3.115 orang

2	Taman Kanak-kanak (TK)	963 orang
3	Sekolah Dasar / MI	5.451 orang
4	SLTP/MTs	2.841 orang
5	SLTA/MA	2.515 orang
6	Akademi/D1 – D3	525 orang
7	Sarjana (S1)	1.843 orang
8	Sarjana Strata 2 (S2)	55 orang
9	Sarjana Strata 3 (S3)	2 orang

Sumber : Balai Desa Blumbungan

Sebagian besar penduduk desa Blumbungan mempunyai tingkat pendidikan SD/MI, penduduk yang mayoritas mempunyai tingkat pendidikan tingkat SD/MI umumnya masyarakat yang telah berusia diatas 50 tahun. Hal itu disebabkan karena minimnya perekonomian masyarakat dulu dan juga minimnya tingkat sekolah lanjutan SLTP.

Tabel 1.6: Tempat Ibadah Di Desa Blumbungan

No	Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	20 buah
2	Mushalla/ Masjid	65 buah

Sumber : Balai Desa Blumbungan

2) Gambaran Potensi Desa

Kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat desa Blumbungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah:

1. Karang Taruna, meliputi kegiatan Kesenian Hadrah, PHBI dan olah raga.
2. Remaja Masjid, meliputi kegiatan PHBI, Majelis Ta'lim, dan diskusi agama.⁵⁰
3. PKK desa, meliputi pengajian rutin dan pembinaan warga khususnya perempuan muslim.
4. Kelompok pengajian, meliputi kegiatan, tahlil, yasinan dan majlis ta'lim.
5. Kelompok Tani seperti Bina Karya, Karya Utama, Bahtera, Hujan Nabati, Harapan Makmur, Sumber Rejeki, Tunas Harapan, air Mengalir, Swasembada, Sentosa, Srikarya, Tambak Jaya, Mekar Sari, Setia Kawan, dan Bangkit Bersama yang ada di desa Blumbungan meliputi kegiatan Tahlilan, arisan dan Musyawarah Poktan.
6. Pengembangan industri kecil/rumah tangga seperti :
 - a. Kripik singkong
 - b. Pembuatan rokok

⁵⁰ Data Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

- c. Permeubelan
 - d. Pembuatan pilar
 - e. Produksi tahu
7. Ketersediaan potensi pertanian yang didukung adanya lahan pertanian yang luas dan terentknya Kelompok Tani.
 8. Adanya potensi sektor peternakan Sapi, kambing, ayam, dan budidaya ikan air tawar.
 9. Berkembangnya perajin batu untuk keperluan bangunan
 10. Dukungan Ulama dan tokoh masyarakat dalam pembangunan.⁵¹
 11. Suasana kehidupan yang kondusif di masyarakat.
 12. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
 13. Berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan non formal.

Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam membangun desa Blumbungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinmabungan sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan desa Blumbungan.⁵²

⁵¹ Data Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

⁵² Data Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data diperoleh dari sumber informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi/pengamatan serta dokumentasi tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Tenaga Kerja Indonesia Pasca Pandemi Covid 19 (Studi di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)”, pada hal ini terbagi menjadi dua fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, Bagaimana cara menjaga keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pasca pandemi Covid 19 Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pasca pandemi Covid 19 Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pasca pandemi Covid 19 Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berkenaan dengan cara menjaga keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pasca pandemi Covid 19 (Studi di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan), peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber.

Upaya mewujudkan keluarga harmonis terdapat faktor kesejahteraan ekonomi. Dimana keluarga harmonis ialah keluarga yang mampu mewujudkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan

ekonominya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rofiqoh selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia.

Berikut penjelasan beliau :

“Suami saya bekerja di luar karena faktor ekonomi dan susahnyanya cari pekerjaan disini. Dampaknya ketika suami bekerja di luar pasti sangat berpengaruh. Keluarga harmonis menurut saya adalah keluarga yang rukun, maksudnya keluarga yang jarang sekali ada cekcok, pertengkaran, pokoknya seperti itulah. Selama suami saya bekerja diluar, cara saya menjaga keharmonisan keluarga dengan tetap menjaga komunikasi, saling tukar kabar. Mengenai pandangan saya mengenai suami yang bekerja diluar, ya awalnya berat, karena saya merasa belum siap untuk jauh dari suami, namun karena keadaan mas, harus bisa menyesuaikan diri, terutama faktor ekonomi. Perasaan curiga kadang-kadang ada, namun saya tidak berburuk sangka kepada suami, karena saya yakin suami saya bekerja diluar demi nafkah saya dan anak. Saya pasrahkan semuanya kepada Allah. Intinya tetap menjaga komunikasi karena itu yang terpenting. Hubungan saya tetap terjalan ya dengan saling menjaga komunikasi. Namun ketika covid sudah mulai mereda, saya merasa agak tenang. Hubungan saya dengan suami tetap baik-baik saja, karena suami saya tetap selalu memberi kabar, jadi hubungan saya dengan suami saat ada pandemi dan sesudah pandemi sama, tidak ada hal yang menyebabkan saya dengan suami berseteru atau bermasalah”⁵³.

Menurut penjelasan ibu Rofiqoh, sang suami bekerja di luar karena faktor ekonomi dan susahnyanya cari pekerjaan. Selama suaminya bekerja diluar, cara ibu menjaga keharmonisan keluarga dengan tetap menjaga komunikasi, saling tukar kabar. Mengenai pandangan beliau mengenai suami yang bekerja diluar, awalnya berat karena beliau merasa belum siap untuk jauh dari suami, namun karena keadaan, terutama faktor ekonomi, akhirnya beliau harus merelakan untuk suami saya bekerja diluar.

⁵³ Rofiqoh, *wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022).

Kemudian faktor ekonomi sehingga suami rela bekerja diluar demi mewujudkan keluarga yang harmonis, hal itu selajan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Zainab selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia. Berikut penjelasan beliau:

“Keluarga harmonis bagi saya adalah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, artinya keluarga yang damai, tentram jarang ada masalah dalam rumah tangga. Sering sekal terjadi konflik karena faktor jauh, biasanya ada ada dirumah, sekarang tiba-tiba jauh dan sulit untuk bertemu. Yang saya sangat senangi dari suami itu selalu memberikan pengertian kepada saya, bahwa dia bekerja untuk saya dan anak, bukan niat untuk jauh, kecurigaan selalu ada. Namun berkat suami yang selalu menjaga komunikasi, selalu memberikan ketenangan dan penjelasan kepada saya. Pada saat sebelum pandemi corona itu, suami saya lancar transfer uang tiap bulannya untuk kebutuhan saya dan anak, namun setelah ada covid suami saya terlambat untuk mengirim uang, saya tanya alasannya, kemudian suami saya menjelaskan karena ada covid, tempat ia bekerja disana ditutup untuk sementara, saya pun paham dengan situasi suami saya. Untuk pemenuhan kmebutuhan sehari-hari sementara saya pakai tabungan, keadaan ekonomi yang semakin menurun saat adanya covid, namun setelah covid mereda, tempat kerja suami dibuka, keadaan ekonomi mulai membaik dan kiriman tipa bulannya normal kembali”.⁵⁴

Menurut penjelasan ibu Zainab, keluarga harmonis adalah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, artinya keluarga yang damai, tentram jarang ada masalah dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi yang semakin menurun saat adanya covid, namun setelah covid mereda, tempat kerja suami dibuka, keadaan ekonomi mulai membaik dan kiriman tiap bulannya normal kembali.

Kemudian wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku tenaga kerja Indonesia dan suami ibu Zainab Berikut penjelasan beliau:

⁵⁴ Zainab, *wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022).

“Cara saya membangun keluarga yang harmonis meskipun saya berjauhan dengan istri dengan cara menjaga komunikasi, saya setiap hari kalau ada waktu pasti menghubungi istri. Saya rasa hanya itu mungkin yang bisa dilakukan, tidak lupa kiriman harus lancar. Kasian istri di sana, lagi pula kan saya kerja jauh ini demi membahagiakan istri dan anak. perbedaanya mungkin karena gak bisa ketemu, kalau mau ketemu harus nunggu saya pulang. Jadi menjaga komunikasi itu penting menurut saya”.⁵⁵

Menurut penjelasan bapak Supriyadi, Cara saya membangun keluarga yang harmonis meskipun berjauhan dengan istri adalah dengan menjaga komunikasi, setiap hari kalau ada waktu pasti menghubungi sang istri.

Selanjutnya berkenaan dengan faktor kesejahteraan ekonomi sebagai cara mewujudkan keluarga yang harmonis. Ibu Indah memperkenalkan suaminya untuk bekerja diluar. Berikut penjelasan beliau:

“Keluarga harmonis menurut saya adalah keluarga yang sama-sama menerima kekurangan pasangan masing-masing. Cara menjaga hubungan sama suami yang kerja diluar itu ya sering komunikasi, saling percaya dan kalau ada masalah dengan siapapun harus cerita tanpa harus ditutup-tutupi. Soal dampak suami kerja diluar itu ada. Asal saling percaya pikiran negatif pasti hilang, dampaknya sih lebih ke kesehariannya seperti biasanya ketemu, tapi sekarang malah berjauhan. Pada saat sebelum pandemi corona itu, suami saya lancar transfer uang untuk kebutuhan saya dan anak, namun setelah ada covid suami saya terlambat untuk mengirim uang, saya tanya alasannya, kemudian suami saya menjelaskan bahwa tempat ia bekerja disana ditutup untuk sementara, suami menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya, akhirnya saya paham dengan situasi suami saya. Keadaan ekonomi yang semakin menurun yang saya rasakan ketika adanya pandemi covid, dan setelah meredanya covid, akhirnya suami saya kembali bekerja disana dan mulai mengirimkan kiriman uang tiap bulannya.⁵⁶

⁵⁵ Supriyadi, *wawancara langsung via telepon*, (Blumbungan, 29 November 2022).

⁵⁶ Indah, *wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022).

Menurut penjelasan ibu Indah, suaminya bekerja di luar karena demi masa depan anak. Keluarga harmonis menurut beliau adalah keluarga yang sama-sama menerima kekurangan pasangan masing-masing. Cara menjaga hubungan sama suami yang kerja diluar itu adalah sering komunikasi, saling percaya. Keadaan ekonomi yang semakin menurun yang beliau rasakan ketika adanya pandemi covid.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Imam selaku tenaga kerja Indonesia dan suami ibu Indah. Berikut penjelasan beliau:

“Keluarga harmonis menurut saya adalah keluarga yang sama-sama bisa menerima keadaan pasangan masing-masing. Cara menjaga hubungan sama suami yang kerja diluar itu ya sering komunikasi, saling percaya. Mengenai dampaknya sih lebih ke kesehariannya seperti biasanya ketemu, tapi sekarang malah berjauhan. Pada waktu corona saya kasihan sama istri, karena disini tempat saya bekerja kan ditutup, untung istri mau mengerti dan paham dengan keadaan saya disini”.⁵⁷

Menurut penjelasan bapak Imam, cara beliau membangun keluarga yang harmonis menjaga hubungan sama istri adalah dengan sering komunikasi dan saling percaya satu sama lainnya.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan ibu Sulis selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia. Dimana demi mensejahterakan keadaan ekonomi menjadi alasan sang suami bekerja diluar.

Berikut penjelasan beliau:

“Keluarga harmonis menurut saya adalah keluarga yang sama-sama menerima seluruh keadaan baik suka maupun duka. Hubungan saya dengan suami baik-baik saja meskipun suami bekerja diluar, saya melakukan komunikasi menggunakan telepon dengan suami setiap hari dengan lancar meskipun tidak lama, saya

⁵⁷ Imam, *wawancara langsung via telepon*, (Blumbungan, 29 November 2022).

selalu memberikan dukungan dan support pada suami begitu juga sebaliknya. Soal dampak suami kerja diluar itu ada, seperti jarang bertemu, tapi sekarang malah berjauhan. Pada saat sebelum pandemi corona itu, suami saya lancar kirim uang untuk kebutuhan saya dan sekolah anak, namun setelah ada covid suami saya jarang mengirim uang, kadang sampai 3 bulan tidak kirim, saya tanya alasannya, kemudian suami saya menjelaskan bahwa tempat ia bekerja disana ditutup, suami menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya. Pengaruh adanya covid ialah keadaan ekonomi yang semakin menurun yang saya rasakan ketika adanya pandemi covid dan kiriman dari suami tidak lancar seperti biasanya. Baru ketika pandemi corona mulai mereda, kiriman dari suami kembali seperti semula”.⁵⁸

Menurut ibu Sulis, alasan suaminya bekerja diluar karena ekonomi yang pas-pasan, juga biar kedepannya kehidupan keluarga semakin sejahtera. Beliau juga menjelaskan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang sama-sama menerima seluruh keadaan baik suka maupun duka. Cara menjaga hubungannya dengan suami adalah sering melakukan komunikasi menggunakan telepon meskipun tidak lama. Soal dampak suami kerja diluar itu ada, seperti jarang bertemu, tapi sekarang malah berjauhan.

Ekonomi memang sering jadi suatu masalah dalam keluarga. Ketika keadaan ekonomi membaik, maka adanya perselisihan dan cekcok akan berkurang dalam keluarga, dan hal itu kemudian akan membentuk suatu keluarga yang harmonis. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ernawati selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia. Berikut penjelasan beliau:

“Keluarga harmonis menurut saya adalah keluarga yang bahagia yang didalamnya ada saling memberi perhatian, saling

⁵⁸ Sulis, *wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022).

percaya dan saling menghargai. Keadaan ekonomi keluarga kami kurang atau tidak memadai yang membuat sang suami bekerja diluar. Namanya orang nikah itu pasti ada keinginan bersama. Awalnya ya berat jauh dari suami, saya dengan berat hati ngijinkan suami saya kerja di luar. Cara saya dengan suami tetap menjaga hubungan baik adalah dengan sering komunikasi, dengan cara telepon dan videocall minimal 3 kali dalam sehari, tidak hanya dengan saya tetapi juga berkabar dengan anak-anak. Sejauh ini karena mungkin sudah terbiasa, dampak yang begitu nyata dari suami bekerja diluar itu mungkin lebih ke jarang untuk bertemu, bahkan hanya satu tahun sekali. Saat terjadi pandemi covid, saya merasa kasihan kepada suami, karena covid itu menghalangi pencarian nafkah suami saya, karena tempat ia bekerja ditutup. Namun Alhamdulillah ketika pandemi covid berakhir, suami saya mulai bekerja lagi dan lancar mengirim uang setiap bulannya”.⁵⁹

Menurut ibu Ernawati, keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia yang didalamnya ada saling memberi perhatian, saling percaya dan saling menghargai.. Cara ibu Ernawati dengan suami tetap menjaga hubungan baik adalah dengan sering komunikasi, dengan cara telepon dan videocall minimal 3 kali dalam sehari, tidak hanya dengan beliau tetapi juga berkabar dengan anak-anak. Saat terjadi pandemi covid, beliau merasa kasihan kepada suami, karena covid itu menghalangi pencarian nafkah suaminya.

Terakhir wawancara dengan bapak Taufiq selaku tenaga kerja Indonesia dan suami ibu Ernawati. Berikut penjelasan beliau:

“Cara saya dengan suami tetap menjaga hubungan baik adalah dengan sering komunikasi, saya biasanya telepon dan videocall istri saya itu paling tidak 3 kali dalam sehari, saling tanya kabar, tanya kondisi disana. Kerja diluar bukan hal mudah mas, tapi kan ini semua demi anak, demi membahagiakan istri juga. Cara biar tetap langgeng menurut saya ya jaga komunikasi, sesibuk apapun saya, saya usahakan tetap jaga komunikasi. Ada apa-apa saya cerita ke istri. Memang pas corona itu kiriman saya tidak lancar seperti

⁵⁹ Ernawati, *wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022).

biasanya, tapi untunglah mas saya punya istri yang bisa memahami keadaan saya”.⁶⁰

Menurut bapak Taufiq, serupa dengan hasil wawancara dengan bapak Imam, dimana cara membangun keluarga yang harmonis menurut bapak Taufiq adalah dengan tetap menjaga hubungan baik, sering komunikasi, usahakan telepon istri minimal 3 kali dalam sehari, saling tanya kabar dan saling tanya kondisi.

B. Temuan Penelitian

Disini adalah deskripsi hasil data yang didapat dalam pengumpulan data di lapangan melalui Observasi, Wawancara, juga Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1) Demi memperbaiki keadaan ekonomi menjadi faktor utama suami bekerja diluar.
- 2) Keluarga harmonis adalah keluarga yang rukun, maksudnya keluarga yang jarang sekali ada cekcok dan pertengakaran, keluarga yang sama-sama menerima seluruh keadaan baik suka maupun duka, keluarga yang sama-sama menerima kekurangan pasangan masing-masing, keluarga yang damai, tenteram jarang ada masalah dalam rumah tangga.
- 3) Tetap menjaga komunikasi dan saling tukar kabar adalah cara menjaga keharmonisan keluarga.
- 4) Keadaan perekonomian yang semakin menurun ketika adanya pandemi covid. Namun mulai membaik Ketika pandemi corona mulai mereda.

⁶⁰ Taufiq, *wawancara langsung via telepon*, (Blumbungan, 29 November 2022).

C. Pembahasan

1. Keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pada pasca pandemi Covid 19 (Studi di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Keluarga harmonis adalah keluarga yang tenang damai tentram dan bahagia. Keluarga harmonis ini merupakan pilar pembentukan masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih dan shalihah, di dalamnya kita akan menemukan kehangatan, kasih sayang, kebahagiaan dan ketenangan yang di rasakan oleh seluruh anggota keluarga.⁶¹

Upaya mewujudkan keluarga harmonis merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh anggota keluarga melalui hubungan antar pribadi dalam suasana emosional yang menyenangkan, ketika suasana dalam keluarga sudah terasa bahagia, maka keharmonisan sudah di depan mata. Upaya mewujudkan keluarga harmonis dapat dikembangkan dan diwujudkan melalui faktor-faktor sebagai berikut:⁶²

Pertama, Landasan religiuitas keluarga. Fondasi utama keluarga adalah religiuitas yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketakwaan dari para anggotanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara

⁶¹ Gunarsa, singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologis Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1991), 51

⁶² Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), 289-291.

kepada ibu Rofiqoh selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia “saya yakin suami saya bekerja diluar demi nafkah saya dan anak. Saya pasrahkan semuanya kepada Allah”. Dengan landasan ini, maka keluarga dibangun atas ridho Allah SWT. Dan senantiasa dipupuk dengan ibadah serta doa. Keluarga senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang di berikan dan tidak lupa bersyukur atas nikmat diberikan, disamping itu setiap anggota keluarga senantiasa saling mendoakan dan selalu mengharap ridho Allah SWT.

Kedua, penyesuaian pernikahan. Dalam kehidupan berkeluarga merupakan suatu proses yang penuh transisi dari suatu keadaan ke keadaan lainnya. Proses ini akan dapat dilalui dengan sukses dan membawa kepada kebahagiaan, apabila individu memiliki kemampuan menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dalam seluruh proses kehidupan keluarga adalah penyesuaian pernikahan (*marital adjustment*). Penyesuaian dalam hubungan pernikahan ini meliputi:

- a) Hubungan dengan pasangan.
- b) Hubungan seksual.
- c) Kemampuan finansial.
- d) Hubungan mertua dan menantu.
- e) Kehidupan baru sebagai orang tua.
- f) Hal baru yang belum pernah dihadapi sebelum membentuk keluarga.
- g) Keberhasilan penyesuaian ini akan membawa kepada suasana harmonis dan bahagia, dan sebaliknya kegagalan dalam hal ini aka

menimbulkan keretakan dan ketidakbahagiaan dalam pernikahan. Oleh karena itu penyesuaian ini merupakan hal yang penting dilakukan agar tercipta keluarga yang harmonis.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Rofiqoh selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia “awalnya berat, karena saya merasa belum siap untuk jauh dari suami, namun karena keadaan mas, harus bisa menyesuaikan diri”.⁶³

Ketiga, suasana hubungan inter dan antar keluarga. Hubungan inter keluarga adalah hubungan Antara satu anggota keluarga dengan yang lainnya. Sedangkan hubungan antar keluarga adalah suasana hubungan dengan keluarga lainnya yang ditandai dengan suasana hangat saling pengertian. Dalam keluarga harmonis, hubungan itu terwujud dalam suasana hangat penuh kasih sayang diantara satu dan lainnya sehingga menimbulkan suasana akrab dan ceria. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Sulis selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia “saya selalu memberikan dukungan dan support pada suami begitu juga sebaliknya”.⁶⁴

Keempat, kesejahteraan ekonomi. Keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu mewujudkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Tanpa adanya dukungan ekonomi yang baik/memadai, keluarga akan mengalami gangguan dalam mencapai kebahagiaannya, sebab ada beberapa kebutuhan yang murni

⁶³ Rofiqoh, wawancara langsung.

⁶⁴ Sulis, wawancara langsung.

membutuhkan uang. Maka ekonomi juga merupakan factor penting dalam rumah tangga, hal itu dibentuk dengan memiliki sumber penghasilan secara tetap dan halal, serta mampu mengelola ekonomi secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Zainab selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia “suami saya lancar transfer uang tiap bulannya untuk kebutuhan saya dan anak”.⁶⁵

Kelima, pendidikan keluarga. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang mampu mewujudkan keluarga sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama serta menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya. Kualitas sumber daya manusia masa kini dan yang akan datang dipersiapkan melalui pendidikan dalam keluarga. Dalam rencana pembentukan keluarga harmonis orang tua berperan penting sebagai pendidik dan perencana masa depan anak.⁶⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Indah selaku istri dari seorang tenaga kerja Indonesia “suami menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya, akhirnya saya paham dengan situasi suami saya”.⁶⁷

Terciptanya keluarga yang harmonis sangat ditentukan dengan kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam menciptakan suasana yang kondusif, hangat dan tidak membosankan. Komunikasi antar anggota keluarga Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota

⁶⁵ Zainab, *wawancara langsung*.

⁶⁶ Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), 289-291.

⁶⁷ Indah, *wawancara langsung*.

keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi. Pada kenyataannya ketika pasangan suami istri mengetahui bahwa pasangannya bekerja diluar maka komunikasi sangat di utamakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pasalnya pasangan akan sering menanyakan keadaanya, kondisinya, apa yang di rasakan. Bahkan setiap saat tidak akan lupa menanyakan tentang kesehatanya. Maka dengan komunikasi yang lancar dapat mengurangi kejadian yang buruk dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap pasangannya, mensupport dan menumbuhkan rasa optimis pada pasangannya agar tetap hidup dengan bahagia.

Adanya saling pengertian di antara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kenyataanya seluruh responden para istri yang suaminya bekerja diluar (TKI) wawancara ditanya bagaimana upayanya mempertahankan keharmonisan rumah tangganya seluruhnya menjawab dengan saling pengertian dan memahami. Maka peneliti menarik kesimpulan saling pengertian merupakan upaya mempertahankan keharmonisan rumah tangga para istri yang suaminya bekerja diluar (TKI), karena memang yang namanya berumah tangga saling pengertian termasuk upaya mempertahankan keharmonisanya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu para istri yang suaminya bekerja diluar (TKI), cara menjaga keharmonisan keluarga ialah dengan selalu menjaga komunikasi serta

tetap saling percaya, saling memahami dan saling pengertian untuk mempertahankan keharmonisan dalam keluarga, supaya tidak timbul adanya konflik atau pun masalah dalam keluarga.

2. Tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan rumah tangga Tenaga Kerja Indonesia pada pasca pandemi Covid 19 Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Salah satu perhatian (atensi) Islam terhadap kehidupan keluarga adalah diciptakannya aturan dan syariat yang luas, adil, dan bijaksana. Andai kata aturan ini dijalankan dengan jujur dan setia, maka tidak akan ditemukan adanya pertikaian. Kehidupan akan berjalan damai dan sentosa. Kedamaian itu tidak saja dirasakan oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi juga dapat dinikmati oleh anggota masyarakat sekitarnya. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa amana dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.⁶⁸

Dalam Islam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan lalu sakinah, setidaknya ada tiga langkah utama yang harus dilakukan, yaitu :

Pertama, membangun kesepahaman yang baik, artinya harus ada kesamaan pandangan dalam memahami tujuan hidup ini.

⁶⁸ Subairi, Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam, *Mabahits : Jurnal Hukum Keluarga*, 186.

Sepasang suami istri harus memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalani kehidupan ini, termasuk tujuan membina rumah tangga. Diantara cara membangun kesepahaman yang dimaksud, adalah memperhatikan kesepadanan antara dua pasangan seperti yang telah dijelaskan, yaitu kesamaan agama dan kesepadanan budi pekerti.⁶⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat narasumber dari hasil wawancara, dimana para pekerja TKI dan istri mempunyai kesamaan dalam hal pandangan yaitu dengan rela bekerja jauh diluar dan sang istri rela mengizinkan suami bekerja diluar dengan tujuan ingin keluarga yang dibina kedepannya akan lebih baik, baik dari segi ekonomi.

Kedua, (tasamuh), artinya bersikap toleran dan murah hati. Ini berangkat dari sebuah kesadaran akan kebenaran karena di dunia ini tidak ada yang sempurna. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۗ وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا⁷⁰

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah. (Surah an-Nisa' ayat 28)

Berdasarkan dari keterangan ayat diatas, para wanita yang suaminya bekerja diluar sudah menjalani langkah kedua ini, yaitu

⁶⁹ Subairi, Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam, *Mabahits : Jurnal Hukum Keluarga*, 186.

⁷⁰ QS. an-Nisa' (4) : 28.

toleran dan murah hati. Dimana meskipun dengan berat hati ingin melapas suami untuk bekerja diluar, mereka tetap merelakan suaminya dikarenakan adanya rasa toleran akan alasan dari suami untuk bekerja diluar yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kemudian para suami yang bekerja sebagai TKI di desa Blumbungan juga menjaani langkah-langkah membangun keluarga yang sakinah adalah dengan murah hati, maksudnya rela meninggalkan sang istri meskipun agak berat tetap karena demi kebahagiaan istri dan anak, para suami rela bekerja dan tinggal berjauhan dengan sang istri.

Ketiga, (tawassuth), artinya bersikap tengah-tengah, wajar, dan proporsional tidak kurang dan tidak lebih. Memang apapun jika dilakukan secara wajar hasilnya akan baik /paling baik dari segala urusan adalah yang tengah-tengah) tidak kurang dan tidak lebih. Oleh karena itu, hendaknya suami istri berlaku *tawassuth* (tengah-tengah) setidaknya dalam tiga hal, yakni *Pertama*, berlaku wajar dalam memberikan nafkah. *Kedua*, berlaku wajar dalam menunjukkan cinta dan kasih. *Ketiga*, berlaku wajar dalam cemburu.

Tinggal berjauhan memang sering kali dapat menimbulkan pikiran negatif, rasa kurang percaya terhadap pasangan. Namun berdasarkan wawancara dengan suami yang bekerja sebagai TKI dan sang istri, dapat dikatakan sudah mengikuti langkah ketiga dalam menjaga keluarga harmonis dalam ajaran Islam. Dimana saling

percaya antar pasangan, selalu berpikiran positif. Hal tersebut bisa dilakukan apabila komunikasi tetap terjaga, karena komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjaga hubungan meskipun tinggal berjauhan.

Berdasarkan dengan hasil penjelasan diatas, maka tinjauan hukum Islam terhadap cara menjaga keharmonisan keluarga yang di sampaikan oleh para wanita (istri) yang suaminya bekerja diluar dapat dikatakan sesuai dengan hukum Islam yaitu *Pertama*, kesepahaman yang baik. *Kedua*, *tasawuh*. *Ketiga*, *tawassuth*.